Pinisi Journal PGSD
Volume, 3 Nomor 3 November 2023 Hal. 1074-1079
e-ISSN: 2798-9097

Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning

Heny Dwi Agustin[1], Syamsurijal Basri[2]
[1]PPG Prajabatan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Negeri Makassar
Email: henydwi084@gmail.com
[2]Administrasi Pendidikan
Universitas Negeri Makassar
Email: rijal@unm.ac.id

(***Received***: 09-09-2023; ***Reviewed:*** 10-09-2023; ***Revised:*** 16-09-2023; ***Accepted:*** 10-10-2023; ***Published:*** 30-11-2023)
©2023 –Pinisi Journal PGSD. This article open acces licenci by
CC BY-NC-4.0 (https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Abstract
This research is Classroom Action Research (PTK) with a qualitative approach which aims to improve student learning outcomes by applying the Problem Based Learning (PBL) learning model to single and mixed object material ini class V UPT SD Negeri 6 Pangkajene. The description of the focus in this research is in the form of learning processes and outcomes. Implementation of the action was carried out for 2 cycles. Each cycle consist of 4 stages, namely planning, implementation, observation and reflection. To determine the percentage level of student success, researchers used observation sheets and learning outcomes tests in each cycle. The subjects in this research were teachers (researchers) and students of class V UPT SD Negeri 6 Pangkajene 2022/2023, totaling 17 students. The data collection techniques determined are observation, tests and documentation. The data analysis applied consists of three stages, namely data condensation, data presentation and drawing conclusions and data verification. Based on data obtained during the implementation of cycle I and cycle II, it was found that the learning outcomes of class V UPT SD Negeri 6 Pangkajene students after implementing the PBL learning model experienced a significant increase.

Keywords*: Learning Model, Problem Based Learning, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan setiap manusia sehingga berguna bagi kehidupannya dan untuk kehidupan dalam bermasyarakat. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap individu adalah kemampuan untuk dapat memahami suatu konsep pembelajaran. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari upaya untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, oleh sebab itu pendidikan harus terus menerus dibina dan dikembangkan sehingga kualitas manusia dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tuntutan zaman yang terus berubah, kompetitif dan pasif. Hanya dengan pendidikan yang berkualitas yang bisa menjawab berbagai tuntutan, menghadapi persaingan dan beradaptasi dengan lingkungan, baik nasional maupun global. Maemunawati & Alif (2020) guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan professional untuk mendidik, mengajar, membimbing, menilai dan mengevaluasi siswa dalam proses pemindahan

ilmu dari sumber belajar yang tersedia kepada siswa. Guru sebagai pengajar memiliki tugas untuk menyampaikan ilmu yang dimilikinya kepada anak murid.

Peran guru sebagai pendidik dan pengajar adalah suatu kesatuan yang tidak mungkin dapat dipisahkan. Selain sebagai agen untuk menyiapkan ilmu-ilmu yang sesuai dengan mata pelajarannya, guru juga harus bisa menjadi pendidik untuk para muridnya agar bisa tumbuh dengan dewasa. Guru harus bisa mengembangkan pemikiran dan pengetahuan mereka kearah yang lebih baik. Membangun etika dan kesopan santunan siswa agar mereka dapat tumbuh dan berguna dimasa depan. Guru sekolah dasar memegang peranan yang sangat strategis terutama dalam membentuk karakter serta mengembangkan potensi siswa sekolah dasar. Salah satu cara untuk mewujudkan manusia yang berkarakter adalah mengintegrasikan suatu penelitian tindakan kelas.

Setelah Setelah dilakukan observasi pembelajaran di kelas V pada tanggal 8 Mei 2023 di UPT SD Negeri 6 Pangkajene, diketahui bahwa jumlah siswa kelas V yaitu 17 orang terdiri dari 9 laki-laki dan 8 perempuan. Adapun hasil observasi yang telah dilakukan diperoleh hasil belajar siswa kelas V masih belum maksimal di mana hanya 5 siswa yang mencapai nilai SKBM dengan presentase ketuntasan (29%) dan 12 siswa yang tidak mencapai SKBM dengan presentase ketidaktuntasan (71%) dengan nilai SKBM yaitu 75. Hal ini dipengaruhi oleh pembelajaran yang masih monoton dimana masih banyak guru yang kurang memberikan model-model pembelajaran yang menarik, sehingga menjadikan siswa kurang aktif serta acuh selama proses belajar mengajar berlangsung, sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa kelas V belum mencapai SKBM.

Adapun aspek siswa yang menyebabkan hasil belajar siswa kelas V belum mencapai SKBM yaitu aspek dari guru dan aspek siswa. Pada aspek guru yaitu: 1) Guru kurang mengadakan variasi dalam menggunakan model 2) Guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran 3) Guru kurang memberikan kesempatan dalam memecahkan masalah. Sedangkan pada aspek siswa yaitu: 1) Siswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran 2) Siswa kurang aktif pada proses pembelajaran 3) Siswa kurang berpartisipasi dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan beberapa aspek permasalahan guru dan siswa yang telah diuraikan tersebut, maka solusi yang diambil untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Syamsidah & Hamidah, (2018) *Problem based learning* adalah sebuah pendekatan yang memberi pengetahuan baru siswa untuk menyelesaikan suatu masalah, dengan begitu pendekatan ini adalah pendekatan pembelajaran partisipatif yang bisa membantu guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan karena dimulai dengan masalah yang penting dan relevan (bersangkut-paut) bagi siswa dan memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih realistik (nyata). *Problem based learning* kalau benar-benar dilaksanakan dengan baik dan benar maka siswa akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memecahkan masalah, baik yang dilakukan secara sendiri-sendiri maupun kelompok, dengan begitu model ini memungkinkan pembelajaran aktif dan partisipatif dalam berbagai kegiatan, terutama dalam proses pengambilan keputusan, berikutnya mendidik siswa untuk mandiri tanpa terlalu banyak tergantung pada orang lain.

Penelitian yang serupa juga pernah dilaksanakan oleh Frienda Wimadwi Permastya dkk yang menyatakan bahwa hasil penelitian dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V yang dilakukan di SDN 30 Pontianak selatan. Lanjut hasil penelitian dari Ibrahim dan Nur dalam Rusman 2010: 241 model *Problem Based Learning* adalah proses pemecahan masalah berdasarkan pada dunia nyata. Proses pemecahan masalah tersebut dilakukan melalui diskusi atau kerja kelompok. Melalui proses pemecahan masalah tersebut akan membantu siswa untuk berfikir tingkat tinggi terutama berfikir kritis, sehingga diketahui bahwa penelitian yang telah dilakukan ini berhasil. Cahyo (2013: 283) Nuraini & Kristin, (2017) menyatakan bahwa pembelajaran berdasarkan masalah atau *problem based learning* adalah suatu model pembelajaran yang didasarkan pada prinsip menggunakan masalah sebagai titik awal akusisi dan integrasi pengetahuan baru. Menggunakan model *problem based learning* siswa dapat berfikir kritis untuk memecahkan suatu masalah dan dapat mengetahui pengetahuan baru. Jadi dengan model *problem based learning* peserta didik akan dihadapkan pada masalah dalam proses pembelajaran

dengan demikian akan membuat siswa aktif karena merasa tertantang untuk bekerjasama untuk mengasah kemampuan menyelesaikan masalah dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat memecahkan masalah serta menemukan solusinya.

Hariadi (2018) Model *Problem Based Learning* adalah model pengajaran beradasarkan masalah yang mendeskripsikan pandangan tentang pendidikan di mana sekolah dipandang sebagai cermin masyarakat dan kelas menjadi laboratorium untuk penyelidikan masalah kediupan sehari-hari. Syamsul (2021) *problem based learning* adalah pembelajaran berbasis masalah. Hal ini didasarkan pada proses belajar yang memanfaatkan menghadapi dan mengatasi berbagai permasalahan dalam dunia nyata, serta menemukan cara mengatasi berbagai permasalahan baru dan kompleks.Pada proses pembelajaran terdapat materi yang diajarkan oleh guru kepada siswa diberbagai jenjang pendidikan, dimana materi yang diajarkan ini memiliki keterkaitan dengan kehidupan nyata siswa. Dalam jenjang sekolah dasar (SD), terdapat materi pembelajaran yaitu zat tunggal dan campuran yang diajarkan di kelas V dan dapat digunakan untuk materi ajar dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning*.

Berdasarkan uraian tersebut, serta adanya dukungan dari hasil penelitian penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V UPT SD Negeri 6 Pangkajene" .

METHOD

Pendekatan yang dipilih atau akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Disamping itu penggunaan pendekatan ini dimaksud untuk membantu peneliti mengkaji keefektifan penerapan model pembelajaran berbasis masalah meningkatkan hasil belajar siswa kelas V UPT SD Negeri 6 Pangkajene. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V UPT SD Negeri 6 Pangkajene dengan jumlah siswa 17 orang yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Penelitian ini terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yang merupakan proses perbaikan dari tindakan yang masih kurang dari sebelumnya yang didapatkan dari hasil refleksi menuju ke arah yang lebih baik. Setiap siklus dilakukan 1 kali pertemuan. Hal ini sesuai denga Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan diajarkan yaitu mata pelajaran IPA dengan materi zat tunggal dan campuran.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan melakukan pencatatan mengenai aktivitas guru dan siswa selama proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pedoman lembar observasi kegiatan pembelajaran. Tes merupakan pengumpulan data berupa pemberian soal melalui evaluasi untuk melihat sejauh mana tingkat pemahaman siswa mengenai materi yang dipelajari. Tes yang digunakan berupa soal pilihan ganda sebanyak 15 nomor yang diberikan di akhir siklus penerapan model *problem based learning*. Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan melihat catatan atau suatu laporan yang tersedia untuk mendapatkan gambaran sebagai informasi awal mengenai aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, data yang diperoleh dari guru kelas dapat berupa nilai siswa.

Dalam penelitian ini variable terikat yang diukur adalah hasil belajar peserta didik, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes. Lembar observasi juga menjadi instrument penelitian untuk membantu menjabarkan hasil tindakan kelas yang dilakukan. Analisis data dilakukan untuk merefleksikan setiap siklus dalam pelaksanaan tindakan kelas atau pembelajaran.

RESULT AND DISCUSSION

Result

Penelitian ini diawali dengan kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti di UPT SD Negeri 6 Pangkajene pada tanggal 8 Mei 2022 di UPT SD Negeri 6 Pangkajene dengan tujuan untuk meminta izin kepada pihak sekolah untuk melakukan penelitian sekaligus berbincang-bincang kepada guru wali kelas V mengenai hasil belajar siswa yang berfokus pada pembelajaran IPA, serta mengambil beberapa dokumen seperti data nilai hasil belajar siswa berupa daftar nilai ulangan. Hasil penelitian yang diperoleh melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelas V UPT SD Negeri 6 Pangkajene dilakukan sebanyak 2 siklus untuk mengkaji peningkatan hasil belajar siswa pada materi zat tunggal dan campuran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*, dikarenakan pada evaluasi akhir siklus II, proses dan hasil pembelajaran siswa telah meningkat. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, 17 Mei 2023 dan siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 29 Mei 2023. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan di kelas V UPT SD Negeri 6 Pangkajene.

Siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, 17 Mei 2023 Pada siklus I hasil penelitian proses pembelajaran observasi aktivitas guru berada pada kualifikasi baik (B) sedangkan observasi aktivitas siswa berada pada kualifikasi cukup (C) dan hasil tes belajar berada pada kualifikasi cukup (C). Terdapat 11 siswa yang telah memenuhi standar maksimum ketuntasan belajar (SKBM).

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 29 Mei 2023 pukul. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, peneliti berusaha melakukan perbaikan pada pelaksanaan tindakan siklus II dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning.* Meskipun masih memiliki kekurangan tetapi penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning.* pada siklus I sudah mulai terlihat dampaknya baik pada indikator proses maupun hasil. Observasi kegiatan siswa pada siklus II terdapat 5 indikator yaitu guru mengorientasikan siswa terhadap masalah, guru mengorganisasikan siswa untuk belajar, guru membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, guru mengembangkan hasil karya, guru menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Secara keseluruhan, hasil observasi kegiatan siswa pada siklus II mencapai kategori baik (B), dengan telah mencapai presentase keberhasilan. Hal ini menandakan bahwa penelitian yang dilakukan di kelas V UPT SD Negeri 6 Pangkajene materi zat tunggal dan campuran tidak perlu dilanjutkan ke tahap selanjutnya atau penelitian ini dihentikan. Walaupun masih ada hal yang perlu diperhatikan peneliti dalam proses pembelajaran yang merupakan masukan dari guru wali kelas V, yakni penguasaan kelas perlu ditingkatkan dan pemanfaatan waktu harus lebih efisien.

Discussion

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui keberhasilan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pada materi zat tunggal dan campuran dengan mengambil subjek penelitian yaitu siswa kelas V UPT SD Negeri 6 Pangkajene yang terdiri dari 17 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan, penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Dari hasil evaluasi siklus I terlihat bahwa dari 17 siswa, 11 siswa yang telah memperoleh nilai >75 dan 6 siswa yang memperoleh nilai <75. Hal ini belum mencapai standar presentase keberhasilan, namun hasil evaluasi siklus I sudah menunjukkan perubahan yaitu adanya peningkatan dari nilai awal siswa sebelum menerapkan model pembelajaran *Problem Based Larning* yang diperoleh dari guru wali kelas V UPT SD Negeri 6 Pangkajene.

Adapun perubahan yang terjadi setelah menerapkan kembali langkah langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus II, hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yaitu 15 siswa yang

telah memperoleh >75 dan 2 siswa memperoleh nilai <75. Dengan ini hasil belajar pada siklus II dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* sudah mencapai presentase keberhasilan yang telah ditetapkan sehingga penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Dari keseluruhan proses yang telah dilaksanakan peneliti baik dalam perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi zat tunggal dan campuran kelas V UPT SD Negeri 6 Pangkajene. Dengan ini peneliti menilai bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* apabila diterapkan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah yang dikemukakan oleh (Sofyan, dkk 2013) yaitu guru mengorientasikan siswa terhadap masalah, guru mengorganisasikan siswa untuk belajar, guru membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, guru mengembangkan hasil karya, guru menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, terbukti berhasil meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.

CONCLUSIONS AND SUGGESTIONS

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada materi benda tunggal dan campuran juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V UPT SD Negeri 6 Pangkajene dengan data yang diperoleh dari tes evaluasi akhir siklus I dengan kategori cukup (C) yaitu 64% dan pada siklus II dapat dikategorikan baik (B) yaitu 88%.

Dengan demikian, penerapan PBL dalam pembelajaran di kelas V UPT SD Negeri 6 Pangkajene Kabupaten Sidrap dapat meningkatkan hasil belajar siswa . Hal ini dapat membantu siswa untuk menjadi lebih terlibat, motivasi belajar meningkat, dan pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi mereka.

Peneliti mengharapkan untuk selalu mengikuti perkembangan yang berhubungan dengan inovasi dalam pembelajaran sehingga metode pembelajaran yang konvensional dan membosankan bagi siswa bisa diatasi dengan menerapkan berbagai model atau pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif agar kemudian pembelajaran dapat menjadi lebih menarik bagi siswa dan tujuan pembelajaran bisa tercapai. Apabila guru menciptakan suasana sekolah yang aman, nyaman dan menyenangkan dalam kelas maka peserta didik akan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajarnya.

REFFERENCE

Hariadi, B., Jatmiko, P. B., Sunarto, M.J., Prahani, B. K. (2018). *Buku Model Sciencetifc Hybrid Learning Menggunakan Aplikasi Brilian untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Data dan Berfikir Kritis Mahasiswa.*

Maemunawati, S., & Alif, M. (n.d). *"Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19"* Penerbit 3M Media Karya 2020.

Nuraini, F., & Kristin, F. (2017). Penggunaan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 5 Sd. *E-Jurnal Mitra Pendidikan*, *1*(4), 369–379.

Sofyan, H,. Wagiran., Komariah, K., Triwiyono, E. 2017. *Problem Based Learning dalam Kurikulum 2013.* UNY Press Jl. Gejayan, Gg. Alamanda, Komplek Fakultas Teknik UNY Kampus UNY Karangmalang Yogyakarta 55281.

Syamsidah, S., & Hamidah, H. (2018). Buku Model *Problem Based Learning. Deepublish*, 1(1).

Syamsul, A., 2021. *Model PBL (Problem Based Learning) Berbasis Kognitif dalam Pembelajaran Matematika.* CV. Adanu Abimata.

Retnowati, E., Fathoni, Y., & Chen, O. (2018). Mathematics Problem Solving Skill Acquisition: Learning by Problem Posing or by Problem Solving? *Cakrawala Pendidikan*, 37(1), 1-10, from doi: http://dx.doi.org/10.21831/cp.v37i1.18787.

Janssen, J., Kirschner, F., Erkens, G., Kirschner, P. A., & Paas, F. (2010). Making the black box of collaborative learning transparent: Combining process-oriented and cognitive load approaches. *Educational Psychology Review, 22*(2), 139-154. doi: 10.1007/s10648-010-9131-x.

Retnowati, E. (2012, 24-27 November). *Learning mathematics collaboratively or individually.* Paper presented at the The 2nd International Conference of STEM in Education, Beijing Normal University, China. Retrieved from http://stem2012.bnu.edu.cn/data/short%20paper/stem2012_88.pdf.

NCTM. (2000). *Principles and standards for school mathematics*. Reston, VA: Author.

Permendiknas 2009 No. 22, Kompetensi Dasar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Sekolah Dasar Kelas I-VI.